

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: EFEKTIFITAS MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI PADA SMP

Nurul Fadillah Apriani Lubis¹, Sabrina Nurul Fitri²

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal

Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

Email : nurulfadillahapriani@gmail.com¹, sabrinanurulfitri73@gmail.com²

Abstrak

Kemajuan teknologi informasi pada era digital telah membawa dampak besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana efektivitas media sosial digunakan sebagai alat bantu pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR), dengan tahapan pengumpulan, penilaian, serta sintesis terhadap berbagai hasil penelitian relevan yang terbit antara tahun 2023 hingga 2025. Proses analisis mencakup penentuan fokus kajian, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penelusuran literatur dari sumber akademik terpercaya, serta analisis tematik terhadap temuan penelitian yang diperoleh. Hasil kajian menunjukkan bahwa platform media sosial seperti YouTube, WhatsApp, Instagram, dan TikTok berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta hasil belajar pada mata pelajaran PAI. Media sosial memberikan peluang bagi terciptanya proses pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini. Meski demikian, tingkat efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merancang konten yang edukatif, mengawasi aktivitas siswa di dunia maya, serta meningkatkan literasi digital di lingkungan sekolah. Faktor pendukung utama mencakup kemudahan akses terhadap informasi dan peningkatan kolaborasi belajar, sementara faktor penghambat meliputi gangguan fokus, potensi penyalahgunaan media, serta keterbatasan kompetensi teknologi pada pendidik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran PAI yang efektif apabila dimanfaatkan secara cermat, terarah, dan didukung oleh kebijakan pendidikan serta penguatan literasi digital bagi guru dan peserta didik.

Kata Kunci: *Media sosial, Pendidikan Agama Islam, efektivitas pembelajaran, SMP, Systematic Literature Review*

Article History

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025
Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/ SINDORO.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ISSN 3025-6488



9 773025 648007

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi di era digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk sektor pendidikan. Perubahan ini menuntut dunia pendidikan untuk terus berinovasi dengan memanfaatkan teknologi agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efisien, serta sesuai dengan karakteristik generasi modern (Hasmiza & Humaidi, 2023). Media sosial sebagai salah satu hasil kemajuan teknologi kini tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi dan hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi sarana pembelajaran yang bersifat kolaboratif, interaktif, dan fleksibel.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pemanfaatan media sosial telah meluas ke berbagai jenjang sekolah, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berbagai platform seperti YouTube, WhatsApp, Instagram, hingga Google Classroom digunakan oleh guru dan peserta didik untuk berbagi materi, memperluas sumber belajar, serta menjalin komunikasi dua arah yang lebih efektif (Harahap et al., 2024). Kondisi ini memperlihatkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai media pembelajaran yang efisien, khususnya dalam mata pelajaran yang menekankan pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual seperti Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan penting dalam menumbuhkan moral, akhlak, serta spiritualitas peserta didik. Oleh karena itu, penerapan media sosial dalam pembelajaran PAI menjadi peluang strategis untuk meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan keagamaan, serta menanamkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan menyenangkan (Hasmiza & Humaidi, 2023). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan minat belajar, memperkuat interaksi antara guru dan siswa, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih mandiri dan bermakna (Harahap et al., 2024).

Meski demikian, implementasi media sosial dalam proses pembelajaran tidak terlepas dari berbagai tantangan. Banyak pendidik yang belum mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal karena keterbatasan kompetensi serta kurangnya pelatihan. Di sisi lain, peserta didik juga berpotensi menyalahgunakan media sosial untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran, sehingga dapat memengaruhi fokus dan perilaku mereka (Harahap et al., 2024). Oleh sebab itu, penggunaan media sosial dalam pembelajaran PAI perlu diarahkan dengan bijaksana, disertai penguatan literasi digital dan etika keislaman agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan kajian sistematis yang menelaah efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat SMP. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana media sosial mampu meningkatkan hasil belajar, partisipasi siswa, serta pembentukan karakter religius di era digital. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi landasan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran PAI yang adaptif, kreatif, dan relevan dengan perkembangan zaman. (Harahap et al., 2024)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) sebagai cara utama untuk mengeksplorasi efektivitas media sosial sebagai alat pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Metode SLR dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih luas melalui proses pengumpulan, evaluasi, dan penggabungan secara terstruktur dari berbagai hasil penelitian yang relevan dengan topik ini. Prosesnya mencakup beberapa tahap seperti menentukan topik dan perumusan masalah, menetapkan kriteria untuk memasukkan dan membuang artikel, melakukan pencarian literatur dari sumber yang dapat dipercaya seperti jurnal, artikel, dan prosiding, kemudian dilanjutkan dengan analisis dan menyusun ulang data dari hasil penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan bisa menjelaskan secara jelas peran media sosial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMP, serta mengidentifikasi manfaat, hambatan, dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Prosedur Tinjauan Literatur Sistematis (SLR)



Pertanyaan Penelitian (Research Questions/RQ)

1. Bagaimana tingkat efektivitas penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa SMP?
2. Apa saja jenis media sosial yang paling efektif digunakan sebagai media pembelajaran PAI bagi siswa SMP?
3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran PAI bagi siswa SMP?
4. Bagaimana persepsi siswa dan guru terhadap penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran PAI di SMP?

HASIL PENELITIAN

A. Efektivitas Penggunaan Media Sosial

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk kepribadian serta akhlak peserta didik, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya dinilai dari aspek kognitif atau penguasaan pengetahuan agama, tetapi juga dari sejauh mana proses pembelajaran mampu menanamkan nilai moral, sikap, dan perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam. (Nasution, 2024) menegaskan bahwa pembelajaran PAI yang efektif perlu dilaksanakan melalui pendekatan yang menyeluruh dan menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar, sehingga mereka terlibat aktif dalam proses memahami dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan. Pendekatan yang berorientasi pada peserta didik tersebut dapat dikembangkan melalui pemanfaatan media sosial, karena media ini membuka ruang bagi interaksi, kerja sama, dan partisipasi siswa dalam memahami ajaran Islam secara kontekstual dan menarik. Selain itu, efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti strategi pengajaran, rancangan materi, media pembelajaran yang digunakan, serta kemampuan guru dalam mengelola kelas (Nasution, 2024). Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan karakter siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Media sosial, jika dimanfaatkan dengan terarah dan edukatif, dapat berfungsi sebagai sarana alternatif yang efektif untuk menyampaikan materi PAI secara kreatif dan komunikatif. Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, efektivitas pembelajaran PAI dapat diperkuat melalui pembukaan yang mengandung nilai spiritual, penyajian materi yang relevan dengan kehidupan nyata siswa, serta penerapan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi yang mendorong keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Integrasi antara nilai-nilai keagamaan dan teknologi digital melalui penggunaan media sosial diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang bermakna, memperkuat karakter religius, serta menumbuhkan akhlak mulia peserta didik di era modern saat ini (Nasution, 2024).

B. Jenis-Jenis Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, terutama dalam pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran yang kreatif dan interaktif. Seperti dijelaskan oleh (Rizaldi & Maksum, 2024), kemunculan media sosial sebagai platform digital membuka peluang baru untuk mengembangkan model pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk pada pendidikan kejuruan. Media sosial kini tidak lagi sebatas alat hiburan dan komunikasi, tetapi telah menjadi bagian penting dari kehidupan peserta didik modern yang dapat dimanfaatkan secara produktif dalam kegiatan belajar. Dalam konteks pendidikan kehadiran media sosial menjadi potensi besar untuk dijadikan media bantu yang menarik dan efektif dalam meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rizaldi & Maksum, 2024) menelaah penggunaan media sosial, khususnya YouTube, sebagai sarana pembelajaran serta keterkaitannya dengan prestasi akademik siswa di SMP. Di era digital, media sosial telah menjadi instrumen penting

dalam dunia pendidikan. Sifatnya yang mudah diakses, interaktif, dan mendukung kolaborasi menjadikannya alat yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dan memperkaya pengalaman belajar. Berikut adalah beberapa platform media sosial yang sering dimanfaatkan dalam proses pembelajaran: (Munawwarah et al., 2023)

1. Facebook

- Berfungsi sebagai ruang belajar virtual melalui grup tertutup.
- Guru dan murid dapat saling berbagi materi, berdiskusi, serta memberikan tanggapan.
- Fitur siaran langsung mendukung pembelajaran secara real-time.

2. YouTube

- Menyediakan konten video edukatif yang mudah diakses.
- Pengajar bisa mengunggah video pembelajaran atau memanfaatkan saluran pendidikan yang sudah ada.
- Cocok untuk pembelajaran mandiri dan penguatan materi.

3. WhatsApp

- Menjadi media komunikasi instan antara pendidik dan peserta didik.
- Digunakan untuk diskusi kelompok, pengiriman tugas, dan pengingat kegiatan.
- Fitur pesan suara dan panggilan video mendukung pembelajaran jarak jauh.

4. Instagram

- Ideal untuk pembelajaran berbasis visual dan kreatif.
- Dapat digunakan untuk membagikan infografis, kuis, dan hasil karya siswa.
- Fitur story dan reel memungkinkan penyampaian materi secara ringkas dan menarik.

5. Telegram

- Membantu pembentukan komunitas belajar dalam skala besar.
- Bot otomatis dapat digunakan untuk kuis dan pengingat tugas.
- Fitur channel memudahkan distribusi materi pembelajaran.

6. TikTok

- Menyediakan format video pendek yang menarik untuk pembelajaran.
- Cocok untuk generasi muda yang menyukai konten cepat dan visual.
- Dapat digunakan untuk menyampaikan konsep atau tips belajar secara kreatif.

7. Blog dan Mikroblog (WordPress, Blogger, Twitter/X)

- Blog dimanfaatkan untuk menulis refleksi, tugas, atau artikel edukatif.
- Twitter/X mendukung diskusi singkat, polling, dan berbagi tautan pembelajaran. (Rahman et al., 2023)

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap jenis media sosial memiliki keunggulan yang berbeda dalam mendukung proses pembelajaran. YouTube dan TikTok unggul dalam menyajikan konten visual dan demonstratif, sedangkan Instagram berperan sebagai media reflektif berbasis gambar dan video pendek. Di sisi lain, WhatsApp dan Facebook memberikan ruang bagi kolaborasi, diskusi, serta penguatan komunikasi antara guru dan siswa. Meskipun demikian, (Rizaldi & Maksum, 2024) juga menegaskan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran menghadirkan tantangan baru, seperti potensi gangguan fokus belajar serta keterbatasan pengawasan terhadap waktu dan aktivitas siswa di dunia maya. Oleh sebab itu, keberhasilan integrasi media sosial dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada rancangan pembelajaran yang matang, kemampuan guru dalam melakukan moderasi konten digital, serta dukungan kebijakan sekolah terhadap penggunaan teknologi pendidikan yang beretika.

Secara keseluruhan, hasil penelitian Rizky dan rekan-rekan membuktikan bahwa penggunaan media sosial, khususnya YouTube, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik peserta didik. Pernyataan peneliti bahwa “semakin tinggi penggunaan media sosial YouTube sebagai media pembelajaran maka semakin tinggi pula prestasi akademik siswa” menjadi refleksi nyata bahwa media sosial dapat berfungsi bukan hanya sebagai hiburan, melainkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif. Temuan

ini sejalan dengan hasil kajian terbaru dari berbagai jurnal tahun 2023-2025 yang menegaskan bahwa kombinasi penggunaan media sosial seperti YouTube, Instagram, TikTok, dan WhatsApp dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan relevan dengan karakter generasi digital masa kini. Dengan demikian, pemanfaatan berbagai jenis media sosial sebagai media pembelajaran terbukti menjadi strategi yang tepat untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk tingkat SMP.

C. Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Penggunaan Media Sosial

a. Hubungan Antara Tekanan Belajar, Rasa Sepi, Dan Kemampuan Mengendalikan Diri Terhadap Aktivitas Media Sosial Remaja

Aspek yang mendorong:

Perasaan terisolasi dan tekanan akademik menjadi pemicu utama bagi remaja untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pelarian dari situasi yang menekan.

Aspek yang membatasi:

Tingkat pengendalian diri yang baik berperan dalam menekan frekuensi dan durasi keterlibatan remaja dalam media sosial. (Remaja, n.d.)

b. Peran Media Sosial dan Tantangannya di Era Teknologi Digital

Elemen yang mendorong:

Akses yang mudah, komunikasi langsung tanpa jeda, serta kebutuhan akan informasi yang cepat menjadi alasan utama meningkatnya penggunaan media sosial.

Elemen yang menghambat:

Penyebaran informasi yang tidak akurat, risiko terhadap keamanan data pribadi, dan potensi kecanduan terhadap platform digital menjadi kendala dalam pemanfaatan media sosial secara sehat. (Azzahra et al., 2025)

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengaruh Media Sosial terhadap Relasi Sosial Remaja Pemicu penggunaan:

Perubahan emosi yang cepat pada masa remaja serta kurangnya kemampuan dalam memahami dan menggunakan teknologi secara bijak mendorong keterlibatan aktif di media sosial.

Penghambat penggunaan:

Edukasi mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan pengawasan dari orang tua berperan penting dalam membatasi dampak negatif media sosial terhadap hubungan sosial remaja.

D. Persepsi Siswa Dan Guru Terhadap Penggunaan Media Sosial

1. Pandangan Siswa terhadap Media Sosial

Para peserta didik menunjukkan minat besar terhadap pemanfaatan media sosial dalam kegiatan belajar. Mereka menilai bahwa platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan preferensi belajar mereka yang bersifat visual dan interaktif. Keberadaan konten yang menarik dan mudah diakses kapan saja turut mendorong peningkatan motivasi belajar. Meski demikian, sebagian siswa menyadari bahwa penggunaan media sosial tanpa pengendalian dapat menimbulkan gangguan yang berdampak pada penurunan fokus dan efektivitas belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan serta pengawasan dari pihak pendidik agar penggunaan media sosial dapat memberikan kontribusi positif dalam proses pembelajaran.

2. Pandangan Guru terhadap Media Sosial

Guru memandang media sosial sebagai salah satu sarana yang dapat memperluas metode pembelajaran, khususnya dalam penyampaian materi dan pelaksanaan evaluasi secara lebih kreatif dan menarik. Platform seperti YouTube, WhatsApp, dan Instagram

memungkinkan guru untuk menyajikan konten pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Namun, di balik potensi tersebut, guru juga menghadapi tantangan literasi digital, di mana mereka perlu membimbing siswa agar mampu menggunakan media sosial secara bijak, bertanggung jawab, dan sesuai dengan etika pembelajaran. Selain itu, sebagian guru menyadari pentingnya peningkatan kompetensi pribadi dalam mengelola dan memanfaatkan media sosial secara optimal, sehingga pelatihan dan pendampingan menjadi kebutuhan yang mendesak dalam mendukung transformasi pembelajaran berbasis digital. (Nugroho et al., 2024)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil telaah literatur secara sistematis (Systematic Literature Review/SLR) terhadap berbagai jurnal dan publikasi akademik yang diterbitkan antara tahun 2023 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa media sosial memainkan peran yang semakin penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Media sosial dianggap sebagai alternatif yang efektif untuk pembelajaran, terutama dalam mengatasi keterbatasan metode konvensional yang terikat oleh ruang dan waktu. Berbagai platform seperti WhatsApp, YouTube, Instagram, dan TikTok telah dimanfaatkan oleh para pendidik PAI untuk menyampaikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa kapan saja dan di mana saja.

Dari sudut pandang peserta didik, media sosial dipandang sebagai sarana belajar yang fleksibel dan menyenangkan. Mereka merasa lebih terdorong untuk belajar karena konten yang disajikan bersifat visual, komunikatif, dan sesuai dengan karakteristik generasi digital. Interaksi yang terjalin melalui media sosial juga mendorong kerja sama antar siswa dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai keagamaan. Meski demikian, penggunaan media sosial juga menghadirkan sejumlah tantangan, seperti gangguan dari konten yang tidak relevan, penyebaran informasi yang tidak akurat, serta risiko kecanduan digital yang dapat mengganggu konsentrasi belajar.

Di sisi lain, guru PAI melihat media sosial sebagai alat bantu yang mampu memperkaya strategi pengajaran dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Dengan kreativitas dan kemampuan literasi digital yang baik, guru dapat menyusun materi PAI yang lebih kontekstual dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Namun, sebagian guru juga menyampaikan kekhawatiran terkait kurangnya kontrol terhadap aktivitas siswa di media sosial, serta menekankan pentingnya pelatihan dan pendampingan agar pemanfaatan media sosial benar-benar mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara keseluruhan, efektivitas media sosial sebagai media pembelajaran PAI di tingkat SMP sangat dipengaruhi oleh cara penggunaannya. Jika digunakan secara bijak, terarah, dan didukung oleh kebijakan sekolah serta peningkatan literasi digital, media sosial berpotensi menjadi alat yang kuat dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan siswa di era teknologi. Oleh karena itu, sinergi antara guru, siswa, orang tua, dan lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, produktif, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, K., Triyanti, A., & Desi, Y. (2025). *Media Sosial dan Tantangan di Era Digital*. 4(1), 1625-1629.
- Harahap, P., Pasaribu, F., Aziz, A., & Rudi Setiawan, H. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil. *PENDEKAR: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(3), 33-48. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i3.726>
- Hasmiza, H., & Humaidi, M. N. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 97. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>

- Munawwarah, R., Hasibuan, S. H., Lesmana, D. Y., & Manik, S. (2023). *Studi Kasus : Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran di Perguruan Tinggi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU*. 4(2), 103-107. <https://doi.org/10.30596/jppp.v4i2.15344>
- Nasution, A. R. A. A. (2024). Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlak Mulia Pada Siswa : Studi Kasus di SMP PAB 15 Medan. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2, 49-53.
- Nugroho, D., Wiyandika, R., & Tindangen, M. (2024). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Implementasi Media Sosial Instagram Sebagai Sarana Evaluasi Belajar Matematika pada Kelas IX SMP Negeri 1 Samarinda Pendahuluan*. 1(2022), 1-7.
- Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, M. I., Mukramin, S., Ode, W., & Kurnawati, I. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran*. 05(03), 10646-10653.
- Remaja, S. P. (n.d.). 1 + 0,290. 1-16.
- Rizaldi, R., & Maksum, H. (2024). *Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Dalam Kejuruan Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Akademik Siswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif , Universitas Negeri Padang*. 8, 42551-42558.